

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi suatu negara untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sehingga Negara dapat bersaing dengan negara lainnya. Tanpa Pendidikan yang baik, suatu negara tidak akan dapat bersaing dengan negara-negara lain yang sudah maju sistem pendidikannya. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing dengan negara-negara tetangga dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lain.

Pendidikan bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia suatu negara karena sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang baik lebih baik daripada memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah. ¹.

Indonesia masih memiliki mutu Pendidikan yang rendah dan belum dapat bersaing dengan negara-negara maju sehingga kualitas sumber daya manusia negara Indonesia masih belum dapat bersaing sumber daya manusia dari negara lain.

¹ Nova Asvio Ahmad Jaelani, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Artikel Ilmiah*, 2019.

²Dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 antara lain dikatakan bahwa guru adalah orang yang profesional yang memiliki kompetensi guru untuk mengajarkan siswa berbagai macam keterampilan bagi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Guru adalah orang yang sangat penting bagi suatu negara untuk mengembangkan kemajuan suatu negara karena guru dapat mencerdaskan anak bangsa dan mampu membangun para generasi yang cerdas baik cerdas secara fisik maupun non fisik. Tanggung jawab seorang guru adalah merencanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Guru harus dapat menilai hasil belajar siswa. Guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa agar berkembang dan mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun Internasional.

Kegiatan pendidikan akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar jika ada standar kinerja guru yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Tujuan peningkatan kinerja guru dalam merancang sebuah pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.³.

² “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Ayat 1 Bab 1 Ketentuan Umum tentang Guru dan Dosen” (n.d.).

³ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, Dan Penilaian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2021).

Berdasarkan teori di atas, pelaksanaan peningkatan kemampuan mengajar guru dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga guru dapat mengajar dengan baik dan efektif.

Keterampilan guru dalam mengajar siswa merupakan hasil kinerja yang didapatkan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksi proses pembelajaran dan guru harus dapat memberikan komitmennya dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.⁴.

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam mempersiapkan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan merencanakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan baik dan mengevaluasi hasil belajar siswa yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai apakah proses pembelajarannya berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat meningkatkan mutu lulusan siswa yang mampu bersaing dalam perkembangan jaman era society 5.0.

Berdasarkan hasil dokumentasi di KCD Wilayah III Provinsi Jawa Barat mengenai hasil penilaian kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0 di beberapa Sekolah, seperti SMAN 5 Kota Bekasi, SMAN 16 Kota Bekasi, dan SMAN 21 Kota Bekasi diperoleh 45% guru ASN memiliki kemampuan

⁴ Yeti dan Iis Suhayati, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2021.

rendah, 45% memiliki kemampuan cukup baik, dan 10% memiliki kemampuan yang baik. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0 tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada masalah kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0 SMAN di Kota Bekasi.

Hasil penelitian di atas, mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan mengenai kemampuan guru dalam merancang pembelajaran era society 5.0 pada guru di SMAN Kota Bekasi sehingga masalah ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa di era society 5.0. Kemampuan merancang pembelajaran di era society 5.0 erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menggunakan TPACK dalam proses pembelajaran karena kemampuan TPACK adalah kemampuan guru untuk dapat mendesain pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan guru erat terkait dengan desain pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada era saat ini, perkembangan teknologi dan informasi di bidang pendidikan telah berkembang dengan sangat cepat. Sebagai akibatnya, guru harus mengubah pendekatan pembelajaran mereka dari yang lama ke pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan di era Society 5.0. Ini berarti bahwa guru harus memasukkan elemen TPACK ke dalam proses pembelajaran mereka.

Sangat penting bagi guru untuk menguasai teknologi era masyarakat 5.0 agar guru dapat mengakses berbagai informasi untuk meningkatkan wawasan

guru dan meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran di era society 5.0.⁵ Teknologi sangat penting untuk meningkatkan karir guru karena membantu guru beradaptasi dengan berbagai teknologi yang telah berkembang pesat.⁶ Teknologi pendidikan dapat digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pendidikan..⁷ Teknologi pendidikan dianggap sebagai proses. Untuk memastikan bahwa Pendidikan tetap relevan dan efektif di era teknologi saat ini, peningkatan kompetensi guru merupakan langkah penting dalam memenuhi tuntutan perkembangan teknologi.

Penulis menyimpulkan guru diharapkan untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, khususnya kemampuan dalam merancang pembelajaran abad 21 dan era society 5.0 karena guru harus dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran berbasis TIK agar guru mampu mengajar siswa di era society 5.0. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru di era society 5.0.

Era saat ini diperlukan guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan TPACK karena guru dihadapkan pada perkembangan teknologi Pendidikan yang mengharuskan guru untuk dapat menggunakan teknologi

⁵ Aprison Eliwatis, "Challenges of Society Era Education 5.0: Revitalizaion of Teacher Competencies and Learning Models ," *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 2022.

⁶ Nasrullah, "Profesi Guru Di Era Society 5.0 Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2023.

⁷ Ridho A, "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0 ," *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 2022.

dalam pembelajaran. Menurut⁸ Mishra, et al mengatakan bahwa kemampuan menggunakan TPACK adalah skill yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar siswa. TPACK adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggabungkan kemampuan dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK.

Selain itu, pemahaman tentang konten pedagogis Keterampilan Adaptasi adalah faktor tambahan yang dapat memengaruhi teknologi yang mempengaruhi kemampuan guru untuk merancang pembelajaran Era Society 5.0. Keterampilan adaptasi yang baik akan membuat guru cepat menerima perubahan dan berusaha untuk meningkatkan strategi pembelajaran mereka untuk era Society 5.0. Kemampuan untuk beradaptasi, menurut Semiun dalam Isnawati, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal seperti stres, frustrasi, kebutuhan, dan perselisihan. Kapasitas seseorang untuk mengubah tindakannya, jalannya, atau cara menyelesaikan masalah dalam situasi yang berbeda dikenal sebagai keterampilan adaptasi. Beradaptasi dalam pekerjaan dapat berarti bahwa seseorang dapat bereaksi dengan cepat terhadap perubahan dalam pemikiran, tanggung jawab, keinginan, pola, strategi, dan prosedur lain di tempat kerja.⁹.

⁸ P. Mishra, *Introducing TPACK. In AACTE Committee on Innovation and Technology(EDS) , Handbook of Technological Content Knowledge (TPCK) for Educators* (New York: Routledge, 2021).

⁹ Isnawati I, "Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama," 2019.

Peneliti menyimpulkan bahwa variabel kemampuan beradaptasi merupakan variabel yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran di era society 5.0 karena kemampuan beradaptasi dapat meningkatkan kemampuan guru untuk dapat menerima perubahan yang positif yaitu perubahan dalam merubah cara pembelajaran yang konvensional menjadi cara pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-harinya dan mengembangkan kreativitas siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan era society 5.0.

Berdasarkan hasil penelitian dari Heri ¹⁰ mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran Era Society 5.0. Selanjutnya, penelitian dari Anita ¹¹ mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan konten pedagogis teknologi dengan kemampuan merancang pembelajaran Era Society 5.0. Berikutnya, Rika ¹² menemukan bahwa ada hubungan antara keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran Era Society 5.0.

Hasil penelitian di atas menunjukan bahwa variabel pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi dapat meningkatkan

¹⁰ Agus Heri, "Hubungan Antara Pengetahuan Konten Pedagogis Teknologi Dan Keterampilan Adaptasi Dengan Kemampuan Merancang Pembelajaran Era Society 5.0 Guru SMKN Di Kota Ciamis," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.

¹¹ Eka Anita, "Hubungan Antara Pengetahuan TPACK Dan Keterampilan Adaptasi Dengan Kemampuan Merancang Pembelajaran Era Society 5.0 Guru Di SMKN Di Kota Purwokerto.," *Jurnal Kemajuan Pendidikan*, 2020.

¹² Rosita Rika, "Hubungan Antara Pengetahuan TPACK Dan Keterampilan Adaptasi Dengan Kemampuan Merancang Pembelajaran Era Society 5.0 Guru Di SMAN Kota Purbalingga.," *Jurnal Hikayat Pendidikan*, 2022.

kemampuan guru untuk merancang pembelajaran era society 5.0 karena kedua variabel ini adalah variabel yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan guru untuk mengajar dengan kemampuan-kemampuan di era society 5.0. Jika variabel pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi naik maka kemampuan guru untuk merancang pembelajaran era society 5.0 akan naik dan jika variabel pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi turun maka kemampuan guru untuk merancang pembelajaran era society 5.0 akan turun. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi dengan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran era society 5.0.

Guru di era society 5.0 memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme standar. Kompetensi ini digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Indonesia sebagai negara berkembang senantiasa berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik, demi mencapai tujuan Pendidikan nasional. Guru sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sehingga perlu adanya standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Menurut Juran, mutu atau kualitas suatu produk adalah kecocokan pengguna produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Mutu dalam konteks pendidikan yang

dimaksud adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin melalui proses pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagai seorang pendidik, standar dan kualitas harus dimiliki oleh seorang pendidik yang profesional. Era digital dan teknologi saat ini peran guru sangat mempengaruhi proses pendidikan yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Standar minimal profesional seorang guru setidaknya memiliki standar minimal sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan intelektual yang baik.
2. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional.
3. Memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif.
4. Memahami konsep perkembangan psikologi anak.
5. Memahami kemampuan mengorganisasi proses belajar.
6. Memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Apabila melihat beberapa standar minimal yang harus dimiliki seorang pendidik tentunya tidaklah mudah. Dalam meningkatkan mutu dan kualitas seorang pendidik diperlukan pelatihan dan pengalaman menjadi dasar proses dalam pembentukan standar dan kualitas mengajar pada era society 5.0. Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi, bahwa mutu atau kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input merupakan prasyarat pokok bagi keberlangsungan proses pendidikan ketersediaan dan kesiapan input

pendidikan yang mencakup siswa, input instrumental (sumber daya manusia dan non manusia) dan environmental (lingkungan) turut menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Input sumber daya manusia antara lain kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Input non manusia mencakup kurikulum, sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan dan ketersediaan dana.

Input lingkungan dapat berwujud antara lain dukungan orang tua peserta didik dan masyarakat. Proses merupakan pengolahan input menjadi output yang berlangsung secara kontinyu, dalam sistem pendidikan, proses berupa kegiatan pembelajaran atau PBM pelatihan dan sosialisasi.

Proses pendidikan dapat di katakana bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan).

Hal tersebut harus dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan nikmat (enjoyable learning atau happy learning). Output merupakan hasil dari proses pendidikan atau kinerja dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat berdasarkan ukuran keberhasilan organisasi. Kualitas dalam suatu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Apabila jika suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengajukan judul penelitian sebagai berikut: **“Hubungan Pengetahuan Konten Pedagogis Teknologi dan Keterampilan Adaptasi dengan Kemampuan Merancang Pembelajaran Era Society 5.0 pada Guru SMAN di Kota Bekasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Adanya masalah-masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dengan keterampilan adaptasi SMAN Kota Bekasi mengalami penurunan
2. Kemampuan guru dengan teknologi belum merata di SMAN Kota Bekasi
3. Pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0 masih rendah.
4. Kurangnya pengetahuan konten pedagogis teknologi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0.

5. Kurangnya keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan dana, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada hubungan antara pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0. guru-guru yang diteliti adalah guru-guru ASN di SMAN 5 Kota Bekasi, SMAN 16 Kota Bekasi, dan SMAN 21 Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara pengetahuan konten pedagogis teknologi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0?
2. Bagaimana hubungan antara keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi secara bersama-sama dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan konten pedagogis teknologi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0.
2. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi dengan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan teori-teori mengenai pengetahuan konten pedagogis teknologi, keterampilan adaptasi, dan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran era society 5.0 melalui pengetahuan konten pedagogis teknologi dan keterampilan adaptasi.